



Pengaruh *Net Profit Margin*, *Return on Equity* dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham pada PT. Kalbe Farma Tbk Periode 2010-2019

Sairin¹, Chotamul Fajri², Suworo³, Tarwijo⁴, Dias Priyogi⁵

^{1,2,3,4}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pamulang, Indonesia

E-mail: Sairin_irin@yahoo.co.id, fajriaswadi@gmail.com, dosen01715@unpam.ac.id, dosen01476@unpam.ac.id, diasrahmadani25@gmail.com.

Article Info	Abstract
Article History Received: 2022-02-03 Revised: 2022-03-02 Published: 2022-03-31	<p>The purpose of this study was to determine the effect of net profit margin, return on equity, and earnings per share on stock prices at PT. Kalbe Farma, Tbk for the period 2010-2019. This research was taken because there are still differences in research between one study and another and there are differences in the real state of the research data with the existing theory. The type of research used in this research is descriptive quantitative. The population of this study is the financial statements of PT. Kalbe Farma Tbk and the sample of this research is the financial statements in the form of financial summary, balance sheet and income statement of PT. Kalbe Farma Tbk Period 2010-2019. The analytical methods used are classical assumption test analysis, multiple linear regression analysis, determination coefficient analysis, partial test, and simultaneous test. Based on the t-test, it can be concluded that partially net profit margin has no significant effect on stock prices, this is evidenced by the t-test, the results of t-count <t-table -0.762 <2.365. return on equity has no significant effect on stock prices, this is evidenced by the t-test, the results of t-count <t-table 0.320 <2.365. Earning Per Share has a significant effect on stock prices, this is evidenced by the t-test, the results of t-count > t-table 8.055 > 2.365. And simultaneously or together net profit margin, return on equity and earning per share have a significant effect on stock prices, this is evidenced by the results of the F test, obtained F-count > Ftable of 44.380 > 4.76.</p>
Keywords: <i>Net Profit Margin;</i> <i>Return On Equity;</i> <i>Earning Per Share;</i> <i>Stock Price.</i>	
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2022-02-03 Direvisi: 2022-03-02 Dipublikasi: 2022-03-31	<p>Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh <i>net profit margin</i>, <i>return on equity</i>, dan <i>earning per share</i> terhadap harga saham pada PT. Kalbe Farma, Tbk periode 2010-2019. Penelitian ini diambil karena masih terdapat perbedaan penelitian antara penelitian yang satu dengan yang lainnya serta terdapat perbedaan keadaan riil nya dari data penelitian dengan teori yang ada. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif. Populasi dari penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Kalbe Farma Tbk dan sampel penelitian ini adalah laporan keuangan berupa ikhtisar keuangan, neraca dan laporan laba rugi PT. Kalbe Farma Tbk Periode 2010-2019. Metode analisis yang digunakan adalah analisis uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, analisis koefisien determinasi, uji parsial, dan uji simultan. Berdasarkan uji t dapat dikeluarkan bahwa secara parsial <i>Net Profit Margin</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga saham hal ini dibuktikan dengan Uji t diperoleh hasil t-hitung <t-tabel -0,762 < 2,447. <i>Return On Equity</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga saham hal ini dibuktikan dengan Uji t diperoleh hasil t-hitung <t-tabel 0,320 < 2,447. <i>Earning Per Share</i> berpengaruh signifikan terhadap Harga saham hal ini dibuktikan dengan Uji t diperoleh hasil t-hitung >t-tabel 8,055 > 2,447. Dan secara simultan atau bersama-sama <i>Net Profit Margin</i>, <i>Return On Equity</i> dan <i>Earning Per Share</i> berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham hal ini dibuktikan dari hasil Uji F, diperoleh F-hitung >Ftabel sebesar 44,380 > 4,76.</p>
Kata kunci: <i>Net Profit Margin;</i> <i>Return On Equity;</i> <i>Earning Per Share;</i> <i>Harga Saham.</i>	

I. PENDAHULUAN

Pergerakan perekonomian Indonesia yang pesat seiring dengan perkembangan teknologi membuat investasi bukan hanya sebatas tanah dan emas, melainkan jual beli dan investasi berupa saham, obligasi, portofolio dan lain-lain, bukan hanya itu, investasi saat ini bisa dilakukan kapanpun, dimanapun dan oleh siapapun selama mempunyai jaringan internet untuk mengakses-

nya. Pada masa sekarang sudah banyak orang yang sadar akan *financial planning*, sehingga mereka berlomba-lomba untuk berinvestasi sebanyak-banyaknya guna menambah penghasilan ataupun asset mereka selain dari pekerjaan utamanya, salah satu wadah untuk menginvestasikan asset yang kita miliki yaitu di pasar modal, dalam perkembangannya, pasar modal membawa peranan yang cukup penting dalam

kegiatan perekonomian, bahkan dipandang sebagai salah satu barometer kondisi perekonomian suatu negara, menurut Fahmi (2015:48) pasar modal merupakan tempat bagi semua pihak (terutama perusahaan) untuk memperdagangkan saham serta obligasi. Menurut Sutrisno (2017:309) pasar modal adalah suatu sistem keuangan yang terorganisasi, termasuk di dalamnya adalah bank-bank komersial dan semua lembaga perantara di bidang keuangan, serta keseluruhan surat-surat berharga yang beredar, saat ini masyarakat semakin memandang pasar modal sebagai salah satu alternatif dalam menginvestasikan dana yang dimilikinya. Hal ini terbukti dengan semakin meningkatnya minat masyarakat untuk berinvestasi di pasar modal, berkembangnya pengetahuan masyarakat tentang pasar modal, meningkatnya jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) guna menjual saham kepada investor, dan dukungan pemerintah melalui kebijakan berinvestasi

Investasi yaitu komitmen sejumlah uang atau sumber daya lainnya yang dilakukan saat ini, dan memiliki jangka waktu yang panjang dengan harapan mendapatkan laba di masa yang akan datang. Keputusan investasi menyangkut harapan terhadap hasil keuntungan di masa yang akan datang (Sutrisno. 2017:127). Keputusan ini dapat mempengaruhi nilai perusahaan di mata para investor yang dicerminkan dengan harga saham perusahaan tersebut, pada prinsipnya semakin baik prestasi perusahaan maka akan meningkatkan permintaan saham perusahaan tersebut, sehingga pada gilirannya akan meningkatkan pula harga saham perusahaan (Smith & Azis, 2017). Harga saham menunjukkan prestasi perusahaan yang bergerak searah dengan kinerja perusahaan, peningkatan permintaan investor terhadap perusahaan tersebut akan menyebabkan harga saham perusahaan yang bersangkutan cenderung meningkat pula. Harga saham merupakan faktor yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh investor dalam melakukan investasi karena harga saham menunjukkan prestasi emiten (Rita Satria, 2020), harga saham mencerminkan juga nilai dari suatu perusahaan, nilai perusahaan yang tinggi akan dapat memaksimalkan kekayaan pemegang saham.

Tujuan perusahaan adalah meningkatkan kemakmuran para pemegang saham atau pemilik, kemakmuran para pemegang saham diperlihatkan dalam wujud semakin tingginya harga saham, yang merupakan pencerminan dari keputusan-keputusan investasi, pendanaan, dan

kebijakan deviden (Sutrisno. 2017:5), berikut disajikan data Harga Saham pada PT Kalbe Farma Tbk, periode 2010-2019 sebagai berikut:

Tabel 1. Data Harga Saham Pada PT. Kalbe Farma Tbk Periode 2010-2019

Tahun	Harga Saham
2010	3.250
2011	3.400
2012	1.060
2013	1.250
2014	1.830
2015	1.320
2016	1.515
2017	1.690
2018	1.520
2019	1.620

Sumber: Laporan Keuangan PT. Kalbe Farma, Tbk

Dari tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa nilai Harga Saham yang dihasilkan PT. Kalbe Farma Tbk periode 2010-2019, menunjukkan bahwa nilai harga saham dari tahun ke tahun mengalami penurunan dan kenaikan secara fluktuatif. Nampak harga saham PT Kalbe Farma Tbk pada tahun 2011 sebesar Rp3.400 mengalami penurunan yang signifikan di tahun 2012 menjadi Rp1.060, terjadi penurunan sebesar 69%, selanjutnya harga saham kembali naik dan turun secara bervariasi dari tahun ke tahun. Maka dapat diartikan, nilai harga saham PT Kalbe Farma Tbk pada periode tersebut belum dapat mencapai kinerja maksimal, harga saham dari waktu ke waktu bisa berubah-ubah sesuai pada besarnya suatu permintaan dan penawaran dari investor yang bersangkutan, evaluasi kemampuan perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan analisis laporan keuangan, emiten berkewajiban untuk mempublikasikan laporan keuangan pada periode tertentu, laporan keuangan ini sangat berguna bagi investor untuk membantu dalam pengambilan keputusan investasi, seperti menjual, membeli, atau menanam saham. Saham-saham yang disukai investor yaitu saham-saham dengan fundamental perusahaan yang baik, banyak diperdagangkan, dan harganya naik (Ahmad Faisol, 2019), analisis keuangan yang mencakup analisis rasio keuangan, analisis kelemahan dan kekuatan di bidang finansial akan sangat mendukung dalam menilai prestasi manajemen masa lalu dan harapan di masa yang akan datang (Rizka Laila, 2019). Analisis laporan keuangan memperhatikan pada perkiraan rasio keuangan agar bisa menilai keadaan pada masa lalu, sekarang dan prediksi hasil di masa yang akan datang. Rasio yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, terdiri dari *Net*

Profit Margin (NPM), Return On Equity (ROE), dan Earning Per Share (EPS). Net Profit Margin rasio ini digunakan untuk mengukur rupiah laba yang dihasilkan oleh setiap penjualan, serta rasio ini dapat memberikan gambaran tentang laba untuk para pemegang saham sebagai persentase dari penjualan, Menurut Hanafi dan Halim (2014:81) "*Net Profit Margin* menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu". Berikut disajikan data *Net Profit Margin* pada PT Kalbe Farma Tbk, periode 2010-2019 sebagai berikut:

Tabel 2. Perhitungan *Net Profit margin* Pada PT. Kalbe Farma Tbk Periode 2010-2019

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak (dalam jutaan)	Penjualan (dalam jutaan)	NPM (%)
2010	1.343.799	10.226.789	13,14
2011	1.522.957	10.911.860	13,96
2012	1.775.099	13.636.405	13,02
2013	1.970.452	16.002.131	12,31
2014	2.122.678	17.368.533	12,22
2015	2.057.694	17.887.464	11,50
2016	2.350.885	19.374.231	12,13
2017	2.453.251	20.182.120	12,16
2018	2.497.262	21.074.306	11,85
2019	2.537.602	22.633.476	11,21

Sumber: Laporan Keuangan PT. Kalbe Farma, Tbk

Dari tabel 2 diatas menunjukkan bahwa indikator *Net Profit Margin* yaitu laba bersih setelah pajak yang dihasilkan oleh PT. Kalbe Farma Tbk, periode 2010-2019 relatif mengalami kenaikan setiap tahunnya, tetapi terjadi penurunan di tahun 2015 sebesar Rp 64.984, kemudian mengalami kenaikan terbesar pada tahun 2016 yaitu Rp 293.191. Penjualan PT. Kalbe Farma Tbk, periode 2010-2019 relatif mengalami kenaikan, terlihat kenaikan terbesar terjadi di tahun 2012 sebesar Rp 2.724.545, kemudian kenaikan terkecil yaitu di tahun 2015 sebesar Rp.518.931. *Net Profit Margin* PT. Kalbe Farma Tbk mengalami fluktuatif di setiap tahunnya. Yakni pada tahun 2010 sebesar 13,14% kemudian pada tahun 2011 naik sebesar 13,96% dan pada tahun 2012 mengalami penurunan menjadi 13,02%, penurunan ini terjadi sampai tahun 2015 menjadi 11,50%, lalu mengalami kenaikan kembali pada tahun 2016 yaitu 12,13% dan pada tahun 2017 mengalami kenaikan kembali yaitu 12,16%, kemudian tahun 2018 mengalami penurunan menjadi 11,85% begitu juga penurunan terjadi di tahun 2019 yaitu sebesar 11,21%. Menurut Fahmi (2012:98) *Return On Equity* adalah rasio yang digunakan untuk mengkaji sejauh mana suatu perusahaan menggunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas, rasio ini

sangat umum digunakan oleh investor karena rasio ini merefleksikan kemungkinan tingkat laba yang biasa diperoleh pemegang saham, karena pemegang saham sebagai pemilik dari perusahaan, sedangkan menurut Hery (2015: 230) ROE adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi para pemegang saham. Berikut disajikan data *Return On Equity* pada PT Kalbe Farma Tbk, periode 2010-2019 sebagai berikut:

Tabel 3. Perhitungan *Return On Equity* Pada PT. Kalbe Farma Tbk Periode 2010-2019

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak (dalam jutaan)	Total Ekuitas (dalam jutaan)	ROE (%)
2010	1.343.799	5.771.917	23,28%
2011	1.522.957	6.515.935	23,37%
2012	1.775.099	7.371.643	24,08%
2013	1.970.452	8.478.392	23,24%
2014	2.122.678	9.764.101	21,74%
2015	2.057.694	10.938.286	18,81%
2016	2.350.885	12.463.847	18,86%
2017	2.453.251	13.894.032	17,66%
2018	2.497.262	15.294.595	16,33%
2019	2.537.602	16.705.582	15,19%

Sumber: Laporan Keuangan PT. Kalbe Farma, Tbk

Dari tabel 3 diatas menunjukkan bahwa indikator *Return On Equity* yaitu total ekuitas yang dihasilkan oleh PT. Kalbe Farma Tbk, periode 2010-2019 relatif mengalami kenaikan, terlihat kenaikan terkecil yaitu terjadi di tahun 2011 yaitu sebesar Rp 855.708, sedangkan mengalami kenaikan terbesar terjadi di tahun 2016 yaitu sebesar Rp 1.525.561. Tingkat ROE PT. Kalbe Farma Tbk cenderung mengalami penurunan di setiap tahunnya, yakni pada tahun 2010 sebesar 23,28%, kemudian tahun 2011 sebesar 23,37%, selanjutnya Kembali mengalami kenaikan lagi pada tahun 2012 sebesar 24,08% trend penurunan terjadi dari tahun 2013 hingga pada tahun 2015 penurunan menjadi sebesar 18,81%, lalu mengalami kenaikan pada tahun 2016 yaitu 18,86% dan pada tahun 2017 mengalami penurunan kembali menjadi 17,66% penurunan terjadi pada 2018 sebesar 16,33%, sampai tahun 2019 menurun menjadi 15,19%.

Tabel 4. Hasil Data Perhitungan *Earning Per Share* Pada PT. Kalbe Farma Tbk Periode 2010-2019

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak (dalam jutaan)	Jumlah Saham Beredar (dalam jutaan)	EPS (Rp)
2010	1.343.799	9.374	143
2011	1.522.957	9.375	162
2012	1.775.099	46.875	38
2013	1.970.452	46.875	42
2014	2.122.678	46.875	45
2015	2.057.694	46.875	42
2016	2.350.885	46.875	50
2017	2.453.251	46.875	52
2018	2.497.262	46.875	53
2019	2.537.602	46.875	54

Sumber: Laporan Keuangan PT. Kalbe Farma, Tbk

Dari tabel diatas 4 menunjukkan bahwa indikator *Earning Per Share* yang dihasilkan oleh PT. Kalbe Farma Tbk, periode 2010-2019 mengalami fluktuasi namun cenderung naik, sedangkan dari nilai jumlah saham beredar mengalami kenaikan relatif stabil. Tingkat *Earning Per Share* PT. Kalbe Farma Tbk Pada tahun 2010 nilai EPS yang di peroleh sebesar 143 kemudian naik pada tahun 2011 di peroleh sebesar 162, kemudian pada tahun 2012 nilai EPS anjlok mengalami penurunan sebanyak 77%, sehingga menjadi sebesar 38. Pada tahun 2013 nilai EPS kembali mengalami kenaikan sebesar 42, erus meningkat pada tahun 2014 di peroleh sebesar 45, pada tahun 2015 menurun kembali sebesar 44. Selanjutnya tahun 2016 mengalami kenaikan menjadi sebesar 50, Nilai EPS terus mengalami trend positif dengan meningkat di tahun 2017 sebesar 52, kemudian tahun 2018 nilai EPS juga meningkat sebesar 53, pada tahun 2019 nilai EPS kembali meningkat menjadi sebesar 54.

Objek penelitian ini dilakukan pada salah satu perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu PT. Kalbe Farma Tbk yang merupakan perusahaan internasional memproduksi berbagai macam obat farmasi dalam bentuk kaplet, tablet, serbuk, sirup, dan lainnya, saat ini PT. Kalbe Farma Tbk didukung lebih dari 17.000 karyawan, kini Kalbe Farma telah tumbuh menjadi penyedia layanan kesehatan terbesar di Indonesia, dengan keunggulan keahlian di bidang pemasaran, branding, distribusi, keuangan serta riset dan pengembangan. Kalbe Farma juga merupakan perusahaan produk kesehatan publik terbesar di Asia Tenggara, dengan nilai kapitalisasi pasar Rp75,9 triliun dan nilai penjualan

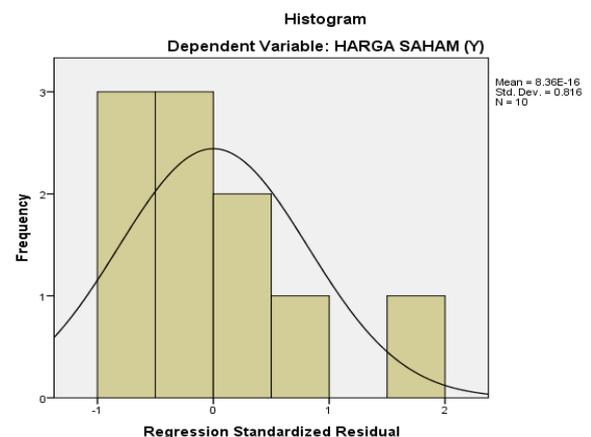
Rp22 triliun di akhir 2019, posisi kas yang sangat baik saat ini juga memberikan fleksibilitas yang luas dalam pengembangan usaha Kalbe Farma pada masa mendatang, dengan uraian singkat di atas, maka penulis merasa tertarik untuk mengangkat tema tersebut sebagai bahan penulisan skripsi. Untuk itu, penulis bermaksud menulisnya dalam skripsi dengan judul "**Pengaruh *Net Profit Margin*, *Return On Equity*, dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham Pada PT. Kalbe Farma Tbk, Periode 2010-2019**".

II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian survey dengan pendekatan teknik deskriptif Kuantitatif, yang artinya memberikan suatu gambaran yang teratur tentang suatu peristiwa akan dibahas dalam menganalisa data kuantitatif data-data yang bersifat angka. Populasi penelitian ini adalah laporan keuangan PT Kalbe Farma Tbk tahun 2010-2019, sedangkan sampel yang digunakan adalah laporan keuangan berupa laporan laba rugi, neraca dan ikhtisar keuangan pada PT Kalbe Farma Tbk Periode 2010-2019.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Uji Normalitas

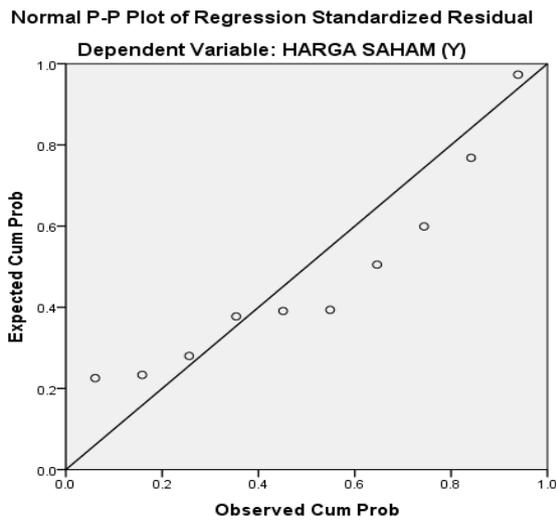


Gambar 1. Hasil Uji Normalitas Menggunakan Grafik P-Plot

Sumber: Output SPSS 24 (data diolah penyusun)

Berdasarkan data histogram di atas dapat dilihat bahwa tersebut hampir mendekati standar distribusi normal, hal ini dapat dilihat dari nilai- nilai residual yang ber distribusi normal, Karena uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variable tetapi pada nilai residualnya, analisis lebih lanjut dengan menggunakan *Normal Probability Plot Of Regression Standardized Residual* dapat

dilihat pada gambar di bawah ini di peroleh hasil sebagai berikut:



Gambar 2. Normal P-Plot

Sumber: Output SPSS 24 (data diolah penyusun)

Berdasarkan gambar 3 di atas, dapat dilihat tampilan grafik p-plot dapat disimpulkan bahwa titik-titik terlihat menyebar di sekitar garis diagonal serta arah penyebarannya mengikuti arah garis diagonal, dan menunjukkan bahwa terdapat hubungan linear antara variable independent dan dependent terlihat dari sebaran data mengikuti garis lurus dari kiri bawah ke kanan atas dengan demikian, grafik p-plot tersebut menunjukkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas, (Sarwono, 2012).

2. Hasil Uji Multikolineritas

Tabel 5. Hasil Uji Multikolineritas Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
(Constant)	1944.058	2003.834		.970	.369		
NPM	126.772	225.910	-.128	-.561	.595	.141	7.097
ROE	7.955	41.337	.032	.192	.854	.264	3.793
EPS	19.121	2.666	1.058	7.173	.000	.337	2.968

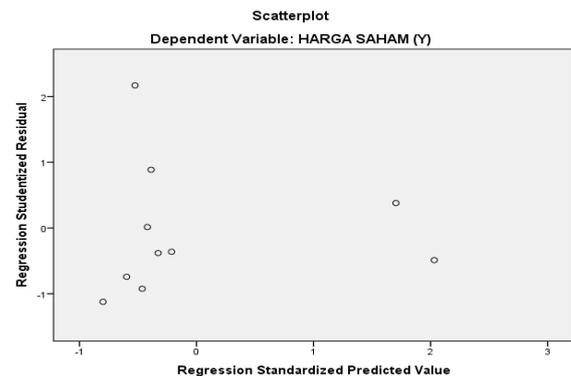
Sumber: Output SPSS 24 (data diolah penyusun)

Dari tabel 5 diatas, menunjukkan bahwa nilai *Tolerance* dari variabel NPM sebesar 0,141, ROE sebesar 0,264, dan EPS sebesar 0,337, kemudian nilai VIF NPM sebesar 7,097, ROE sebesar 3,793, dan EPS sebesar 2,968. Karena nilai *Tolerance* >0,10 dan nilai VIF nya

<10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi Multikolineritas.

3. Hasil Uji Heterokidastisitas

Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat pola titik-titik pada scatterplot regresi menurut Duwi Priyanto (2013:75) jika titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat dari gambar sebagai berikut



Gambar 3. Hasil Uji Heterokidastisitas

Sumber: Output SPSS 24 (data diolah penyusun)

Dari gambar diatas, diketahui bahwa titik-titik menyebar di atas dan di bawah titik 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu, maka dapat di simpulkan bahwa model regresi yang terbentuk diidentifikasi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas, sehingga model regresi layak dipakai dalam penelitian karena memenuhi asumsi dalam Uji Heterokedastisitas.

4. Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya (t-1). Umumnya terjadi pada data *time series*. Ada beberapa cara untuk mendeteksi gejala autokorelasi yaitu uji Durbin Watson (DW test), berikut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.978 ^a	.956	.934	208.415	2.699

Sumber: Output SPSS 24 (data diolah penyusun)

Dari tabel di atas didapat nilai Durbin Watson sebesar 2,699, maka langkah selanjutnya yaitu melihat pada tabel Durbin-Watson dimana K: variabel bebas dan n:

jumlah data. Dengan tingkat sign sebesar 0,05 atau 5%. Didapat: $dL = 0,5253$ dan $dU = 2,0163$. Karena syarat di katakan lolos autokorelasi adalah nilai dU lebih kecil dari nilai DW lebih kecil dari $4-dU$ ($dU < DW < 4-dU$). Tetapi berdasarkan kriteria penelitian ini adalah ($dL < 4-DW < dU$). Hasil uji autokorelasi dalam penelitian ini yaitu ($0,5253 < 1,301 < 2,0163$). Sehingga dapat dikatakan bahwa data penelitian ini tidak dapat disimpulkan (*inconclusive*) karena tidak sesuai dengan kriteria maka untuk dapat melanjutkan penelitian tersebut dapat menggunakan Uji *Run Test*, dimana gangguan autokorelasi terjadi jika signifikian di bawah 0,05. Berikut adalah uji autokorelasi dengan *Run Test*:

Tabel 7. Hasil Uji Run Test

Model	R
Test Value ^a	-57.03842
Cases < Test Value	5
Cases >= Test Value	5
Total Cases	10
Number of Runs	7
Z	.335
Asymp. Sig. (2-tailed)	.737

Sumber: Output SPSS 24 (data diolah penyusun)

Berdasarkan output SPSS 24 diatas, jika residual random (acak) yaitu nilai signifikansi di atas 5% maka dapat dikatakan antar residual tidak terdapat hubungan korelasi atau dapat dikatakan tidak terdapat gejala autokorelasi. diketahui nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,737 lebih besar > dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat gejala atau masalah autokorelasi yang tidak terdapat terselesaikan dengan *Durbin Watson* dapat teratasi melalui uji *Run Test* sehingga penelitian ini dapat di lanjutkan

Tabel 8. Hasil Uji regresi linier berganda

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	Unstandardized Coefficients
	B	Std. Error	B
(Constant)	1944.058	2003.834	
NPM	-126.772	225.910	-.128
ROE	7.955	41.337	.032
EPS	19.121	2.666	1.058

Sumber: Output SPSS 24 (data diolah penyusun)

Dari tabel 8 data yang diperoleh dapat disusun persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 1944,058 - 125,772(X_1) + 7,955(X_2) + 19,121(X_3)$$

Persamaan regresi diatas mempunyai arti sebagai berikut :

1. **Konstanta**
Konstanta adalah intersep Y jika $X=0$, menunjukkan bahwa jika variabel dependen yang digunakan dalam model penelitian sebesar konstanta tersebut. Apabila semua variabel independen dalam hal ini adalah NPM, ROE, dan EPS di anggap konstan dan tidak mempunyai nilai, maka besarnya harga saham adalah 1944,058.
2. **Net Profit Margin (X_1)** terhadap Harga Saham (Y), apabila NPM naik 1% maka harga saham akan mengalami kenaikan sebesar Rp.126,772 begitu pula sebaliknya apabila NPM turun 1% maka harga saham akan mengalami penurunan sebesar Rp. 126,772. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara NPM dan harga saham. Semakin naik NPM maka semakin turun harga saham.
3. **Return On Equity (X_2)** terhadap Harga Saham (Y), apabila ROE naik 1% maka harga saham akan mengalami kenaikan sebesar Rp. 7,955 begitu pula sebaliknya apabila ROE turun sebesar 1% maka harga saham akan mengalami penurunan sebesar Rp. 7,955. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara ROE dan harga saham. Semakin naik ROE maka semakin naik harga saham.
4. **Earning Per Share (X_3)** terhadap Harga Saham (Y), apabila EPS naik 1% maka harga saham akan mengalami kenaikan sebesar Rp.19,121 begitu pula sebaliknya apabila EPS turun 1% maka harga saham akan mengalami penurunan sebesar Rp. 19,121. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara EPS dan harga saham. Semakin naik EPS maka semakin naik harga saham.

Tabel 9. Koefisien Determinasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.978 ^a	.956	.935	208.415

Sumber: Output SPSS 24 (data diolah penyusun)

Dari tabel diatas dapat diketahui uji koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai R Square, dari hasil pengolahan data menggunakan SPSS 24 dapat dilihat bahwa nilai R

Square menunjukkan angka sebesar 0.956 yang berarti bahwa variable X1 *Net Profit Margin* (NPM), Variabel X2 *Return On Equity* (ROE) dan X3 *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap Harga Saham sebesar 95,6% sedangkan sisanya sebesar 4,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

5. Hasil Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis secara parsial (Uji-t), adalah dapat di uji dengan menggunakan rumus uji t. Pengujian t-statistik pada penelitian ini bertujuan untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen NPM (X1), ROE (X2) dan EPS (X3) terhadap Variabel dependen Harga Saham (Y). Adapun rumus t_{table} yaitu $df = n$ (banyaknya data) - k (jumlah variabel independen ditambah variabel dependen). Maka pada penelitian ini adalah $df = 10 - 4 = 6$ dan taraf signifikansi = 0,05 maka diperoleh t_{table} sebesar 2,447.

Tabel 10. Hasil Uji T-Statistik Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1944.058	2003.834		.970	.396
NPM	-126.772	225.910	-.128	-.561	.595
ROE	7.955	41.337	.032	.192	.854
EPS	19.121	2.666	1.058	8.173	.000

Sumber: Output SPSS 24 (data diolah penyusun)

Net Profit Margin tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, T hitung - 0,561 < T tabel 2,447 maka H_{01} diterima dan H_1 ditolak. Nilai sig. Sebesar 0,595 > 0,05 = maka H_{01} diterima dan H_1 ditolak. Artinya koefisien variabel *Net Profit Margin* (X_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Y). *Return On Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. T hitung 0,192 < T tabel 2,447 maka H_{02} diterima dan H_2 ditolak. Nilai sig. Sebesar 0,854 > 0,05 = maka H_{02} diterima dan H_2 ditolak. Artinya koefisien variabel *Return On Equity* (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Y). *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. T hitung 7,173 > T tabel 2,447 maka H_{03} di tolak dan H_3 di terima. Nilai sig. Sebesar 0,000 < 0,05 = maka H_{03} ditolak dan H_3 diterima. Artinya koefisien variabel *Earning Per Share* (X_3) berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Y).

6. Hasil Uji ANOVA

Tabel 11. Hasil Uji ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	5666701.510	3	1888900.503	43.486	.000 ^b
Residual	260620.990	6	43436.8320		
Total	5927322.500	9			

Pengujian hipotesis secara simultan (Uji F) disebut juga uji global atau uji signifikan secara serentak atau secara simultan. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah Pada penelitian ini variabel independen (X) yang digunakan yaitu *Net Profit Margin*, *Return On Equity*, dan *Earning Per Share* secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Y), yaitu harga saham. Menghitung F_{tabel} dengan tingkat = 5% dan df_1 ($k - 1$) = (4 - 1) = 3 dan df_2 ($n - k$) = (10 - 4) = 6 didapat F_{tabel} 4,76. Tampak bahwa nilai F_{hitung} pada model penelitian ini adalah sebesar 43,486. F_{hitung} 43,486 > F_{tabel} 4,76 dengan taraf signifikansi sebesar 0,000 < 0,05, maka H_{04} di tolak dan H_4 diterima. Artinya bahwa *Net Profit Margin*, *Return On Equity*, dan *Earning Per Share* secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

7. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham

Dari hasil penelitian diperoleh variabel *Net Profit Margin* memiliki t_{hitung} sebesar - 0,561 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,447 sehingga t_{hitung} -0,561 < t_{tabel} 2,447 dengan probabilitas signifikan NPM sebesar 0,595 ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 atau 0,595 > 0,05. Maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Net Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT. Kalbe Farma Tbk periode 2010-2019.

2. Pengaruh *Return On Equity Ratio* Terhadap Harga Saham

Dari Hasil penelitian diperoleh variabel *Return On Equity* memiliki t_{hitung} sebesar 0,192 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,447 sehingga t_{hitung} 0,192 < t_{tabel} 2,447 dengan probabilitas signifikan ROE sebesar 0,854 ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 atau 0,854 > 0,05. Maka H_0 diterima dan H_2 ditolak, sehingga

dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Return On Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT. Kalbe Farma Tbk periode 2010-2019.

3. Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham

Dari Hasil penelitian diperoleh variabel *Earning Per Share* memiliki t_{hitung} sebesar 7,173 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,447 sehingga $t_{hitung} 7,173 > t_{tabel} 2,447$ dengan probabilitas signifikan EPS sebesar 0,000 ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau $0,000 < 0,05$. Maka H_0 ditolak dan H_3 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT. Kalbe Farma Tbk periode 2010-2019.

4. Pengaruh *Net Profit Margin, Return On Equity Ratio* dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham

Dari Hasil penelitian diperoleh *Net Profit Margin, Return On Equity* dan *Earning Per Share* memiliki F_{hitung} sebesar 43,486 sedangkan F_{tabel} sebesar 4,76 sehingga $F_{hitung} 43,486 > F_{tabel} 4,76$ dengan taraf signifikan EPS sebesar 0,000 ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau $0,000 < 0,05$. Maka H_0 ditolak dan H_4 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Net Profit Margin, Return On Equity*, dan *Earning Per Share* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada PT. Kalbe Farma Tbk periode 2010-2019.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian dapat disimpulkan:

1. Secara parsial *Net Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini dibuktikan dengan $t_{hitung} - 0,561 < t_{tabel} 2,447$ dengan nilai signifikan $0,595 > 0,05$. Maka disimpulkan *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap harga saham pada PT. Kalbe Farma Tbk. Periode 2010-2019.
2. Secara parsial *Return On Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini dibuktikan dengan $t_{hitung} 0,192 < t_{tabel} 2,447$ dengan nilai signifikan $0,854 > 0,05$. Maka disimpulkan *Return On Equity* tidak berpengaruh positif terhadap

harga saham pada PT. Kalbe Farma Tbk. Periode 2010-2019.

3. Secara parsial *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini dibuktikan dengan $t_{hitung} 7,173 > t_{tabel} 2,447$ dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Maka disimpulkan *Earning Per Share* berpengaruh positif terhadap harga saham pada PT. Kalbe Farma Tbk. Periode 2010-2019.
4. Secara simultan *Net Profit Margin, Return On Equity*, dan *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini dibuktikan dengan $F_{hitung} 43,486 > F_{tabel} 4,76$ dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Maka disimpulkan *Net Profit Margin, Return On Equity*, dan *Earning Per Share* berpengaruh positif terhadap harga saham pada PT. Kalbe Farma Tbk. Periode 2010-2019.

B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang Pengaruh *Net Profit Margin, Return on Equity* dan *Earing Per Share* terhadap Harga Saham pada PT. Kalbe Farma Tbk Periode 2010-2019

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad Faisol. 2019. "Pengaruh *Earnings Per Share (EPS), Return On Equity (ROE), Return On Assets (ROA), dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham*". Jurnal Riset Akuntansi Jambi. Vol 3, (1).
- Calista Febriana Arianto dan Budiyanto. 2019. "Pengaruh *ROA, ROE, EPS, Dan NPM Terhadap Harga Saham Perusahaan Asuransi*". Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen: Vol 8,(8).
- Duwi Priyatno, (2013). *Analisis Korelasi, Regresi, dan Multivariate dengan SPSS* Cetakan 1. Yogyakarta: Gava Media.
- Fahmi, Irham. (2012). *Pengantar Pasar Modal*. Penerbit ALFABETA, Bandung.
- Fahmi, Irham. (2015). *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta
- Faitullah. (2016). "Analisis Pengaruh *EPS, ROA, ROE, EVA, dan MVA Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Subsektor Farmasi yang*

- Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*". Jurnal Manajemen Dan Bisnis Sriwijaya, 14(3), 297-320.
- Hanafi, Mamduh M. dan Abdul Halim. (2014). *Analisis Laporan Keuangan.*, Edisi tujuh, UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Hartono, J. (2013). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi Edisi Kedelapan.* Yogyakarta: bpfe
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan.* Edisi 1. Yogyakarta: Center For Academic Publishing Services
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan.* (8th ed.). PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Martalena, dan Malinda. (2011). *Pengantar Pasar Modal.* Edisi pertama. Yogyakarta: Andini.
- Muh Fakhruddin Khoiri. 2020. "Pengaruh ROE, NPM, Dan EPS Terhadap Harga Saham Perusahaan Food And Beverages di BEI". Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen : Vol 9,(6).
- Ningrum. 2017. "Pengaruh Penggunaan Metode Berbasis Pemecahan Masalah (Problem Solving) Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X Semester Genap Man 1 Metro Tahun Pelajaran 2016/2017". Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro, 5(1), 145-151.
- Nur'aidawati, S., Harsono, Y., Widodo, A., Fajri, C., & Satiaputra, B. E. (2021). Pengelolaan Keuangan Dan Pengkaderan Staf Yang Baik Pada UMKM Mitra Koperasi Maestro, Pamulang. *Abdimas Awang Long*, 4(1), 29-40.
- Rita Satria. 2019. "Pengaruh ROE dan EPS Terhadap Harga Saham pada PT Bank Negara Indonesia (persero) Tbk periode 2009-2017". Jurnal ilmiah feasible: bisnis, kewirausahaan & koperasi, Vol.2. (2).
- Rizka Laila Radha Fadilah dan Sri Utiyati (2019). "Pengaruh PBV, NPM, ROE, EPS Terhadap Harga Saham Perusahaan Kosmetik Di Bei". Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen: Vol 8, (6).
- Sarwono, Jonathan. (2012). *Metode Riset Skripsi Pendekatan Kuantitatif Menggunakan Prosedur SPSS (Edisi Pertama).* Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Smith, M., & Azis, F. T. R. 2017. "Pengaruh Dividend Per Share (DPS) dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Indeks Lq45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2016". *Jurnal Studia Akuntansi Dan Bisnis*, 5(2), 71-78.
- Sutrisno. (2017). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi.* Cetakan ke sembilan. Yogyakarta: EKONISIA.
- Tjiptono, D., & Fakhruddin, H. M. (2012). *Pasar Modal di Indonesia edisi ketiga.* Jakarta: Salemba Empat
- Umar, A. U. A. Al, & Savitri, A. S. N. 2020. "Analisa Pengaruh Return On Assets, Return On Equity, Earning Per Share Terhadap Harga Saham (Studi pada Bank Konvensional di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-1017)". *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 4(1), 30-36.